



Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Pada Era Digitalisasi : Analisis Kemampuan Siswa Di Man 1 Tanjung Pura

Mhd. Fuad Zaini Siregar¹, Muhammad Riski Syahputra², Ardi Bancin³

^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author : ✉ fuadzaini06@gmail.com

ABSTRACT

The activity of scientific writing training at MAN 1 Tanjung Pura is a form of community service, considering the importance of soft skills in writing various scientific works today. The method used is face-to-face training with stages of opening, motivation, materials, and evaluation. The training in scientific writing in the era of digitalization encourages students to be actively engaged in writing activities. The objective of this training is to provide the necessary skills and knowledge for students to write scientific works effectively. During this training, students are taught various types of scientific works and how to access and evaluate information sources through digital technology. The use of software and applications is also introduced to assist students in composing, organizing, and publishing scientific works digitally.

Keywords *Scientific Work, Digitization, Writing*

PENDAHULUAN

Berkarya sudah menjadi keinginan bagi setiap mereka untuk mengeksistensikan diri dalam dunianya. Selain eksistensi, keinginan lain yang menjadi motivasi untuk berkarya yaitu memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan terhadap dunia. Keinginan untuk memberikan informasi, *sharing* pengalaman dan pembuktian atas apa yang telah di ketahui dan diperoleh dari hasil-hasil penelitian, hasil pemahaman dan hasil pemikiran. Karya ilmiah merupakan hasil penelitian, yang terwujud dari riset. Riset yang dilakukan telah tercapai dan ada keinginan untuk menyampaikan kepada khalayak ramai dengan maksud agar dapat dibaca oleh dunia luas. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi. Karya ilmiah memiliki kaidah-kaidah dalam menulis, tidak sesembarang menulis apa yang kita ingin tuliskan. Tidak seperti menulis novel, *diary* atau tulisan bebas lainnya. Menulis dalam bentuk karya tulis ilmiah memiliki aturan-aturan sesuai dengan kemana tulisan itu akan kita *publish*. Ketika kita ingin menulis kedalam bentuk buku, jurnal dan prosiding sudah barang tentu mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Acap kali seseorang memiliki konsep, hasil penelitian dan empiris namun kesulitan dalam menuangkannya kedalam karya-karya ilmiah secara tertulis.lalu apakah kita menyerah sampai disini saja atau terus menggali informasi, melatih skill, atau

berdiskusi. Saat ini dikalangan akademik kampus menuntut hasil karya ilmiah berbentuk riset seperti skripsi, tesis dan disertasi harus dipublikasikan kedalam bentuk jurnal-jurnal maupun buku. Hasil riset tidak hanya sekedar laporan-Karya Ilmiah biasa saja, namun perlu adanya tindak lanjut untuk mempublish karyanya secara online dan bahkan ada beberapa kampus yang mengharuskan karya tersebut masuk ke jurnal-jurnal yang bereputasi.

Menulis karya ilmiah bagi kalangan siswa menjadi kebutuhan saat ini. Mengingat sangat diperlukannya karya-karya berupa jurnal, buku dan prosiding sebagai penunjang kenaikan pangkat bagi dosen dan guru dan juga hal yang terpenting bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat positif bagi pengembangan skill. (Aidil, 2021) Perlu diketahui bahwa di Indonesia sendiri statistik karya ilmiah jauh dibawah rata-rata ideal dalam menulis, ini dilihat dari rasio 1 (buku) : 90 (orang) dari jumlah penduduk yang ada. Dan juga penulis best seller di Indonesia masih tergolong rendah. Di Indonesia sendiri wadah dalam publikasi karya ilmiah sebenarnya sudah sangat memadai, mengingat bahwa sudah ada sekitar 1.506 publisher buku yang tersebar diseluruh Indonesia, ada sekitar 12.000 terbitan Jurnal dan prosiding yang tersebar diseluruh kota yang ada di Indonesia.

Selain tuntutan profesi, menulis seharusnya menjadi budaya dengan tujuan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan demi mencerdaskan seluruh masyarakat. Namun budaya menulis belum lah membudaya bahkan pada kalangan dosen di tingkat universitas. Dosen saat ini lebih disibukkan dengan mengajar, bisnis atau mengerjakan proyek-proyek yang lebih menjanjikan dari pada menulis, budaya menulis yang masih lemah dikarenakan minimnya kemampuan para dosen untuk menulis dengan baik (Amrinsyah Nasution, 2021). Padahal dalam menulis karya ilmiah bukanlah hal yang sulit, dengan berdiskusi, membuat kegiatan, riset dan membaca akan secara positif dapat mempengaruhi kompetensi menulis ilmiah (Deng et al., 2019).

Namun, rendahnya minat menulis dikalangan siswa bukan tanpa sebab, berbagai faktor seperti fasilitas, ruang diskusi atau konsultasi yang masih minim, tidak adanya reward dan legitimasi yang masih belum mendukung. (Prabawati & Muslim, 2020) menyebutkan bahwa kendala menulis disebabkan beberapa faktor. *Pertama*, masih rendahnya minat baca dan minat menulis. *Kedua*, keterbatasan bahan bacaan. *Ketiga*, kurangnya pengalaman menulis dan rasa percaya diri yang minim. *Keempat*, kekurangan pengetahuan dalam menulis. (Jatnika, 2019) budaya literasi menulis juga semakin tergerus dengan adanya perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil analisis sehingga diperlukannya pendampingan dalam pelatihan menulis karya ilmiah bagi siswa-siswa yang ada di MAN 1 Tanjung

Pura. Yang diharapkan sebagai awal untuk menstimulus dalam membiasakan diri untuk menulis karya ilmiah yang berbasis digitalisasi di era saat ini.

METODE

Kegiatan yang dilaksanakan merupakan pendampingan penulisan karya ilmiah berbasis digitalisasi bagi siswa MAN 1 Tanjung Pura dilakukan secara langsung (tatap muka) Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama 1 hari dengan tahapan kegiatan yaitu, Tahap pertama, memberikan pemahaman dan motivasi menulis karya ilmiah. Tahap kedua, memahami Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis beserta hambatan dalam menulis, dan praktik menulis karya ilmiah. Sedangkan metode pendampingan yang digunakan yaitu bersifat ceramah, diskusi dan praktik pelatihan.

Adapun rundown acara pada pelatihan karya tulis ilmiah ini sebagai berikut :

Tabel 1.
Rundown Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

No	Nama-Nama Pendamping	Jadwal	Materi
1	Mhd. Fuad Zaini Siregar, M.Pd	MAN 1 Tanjung Pura (11 April 2023) 10.00 WIB-12.00	-Pengantar/pembukaan -Penguatan -Motivasi Menulis -Pelatihan
2	Muhammad Riski Syahputra, M.Pd	MAN 1 Tanjung Pura (11 April 2023) 13.00 WIB-15.00	-Pelatihan -Penutup -Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilakukan di MAN 1 Tanjung Pura Langkat merupakan pelatihan karya tulis ilmiah yang dihadiri 30 siswa kelas XII IPA-IPS, kegiatan ini dilaksanakan di satu ruangan dan pelatihan yang dilakukan selama 1 hari ini diharapkan mampu memberikan stimulus bagi para siswa yang ada di MAN 1 Tanjung Pura Langkat untuk aktif dalam menulis.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pembukan oleh moderator yang dibawakan oleh Ardi selaku mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah sendiri yang merupaka kolaborator kegiatan pengabdian antara dosen dan mahasiswa. Setelah kegiatan dibuka untuk selanjutnya diberikan pengantar dan penguatan dalam menulis karya ilmiah.



Gambar 1.
Pembukaan Materi Oleh Moderator

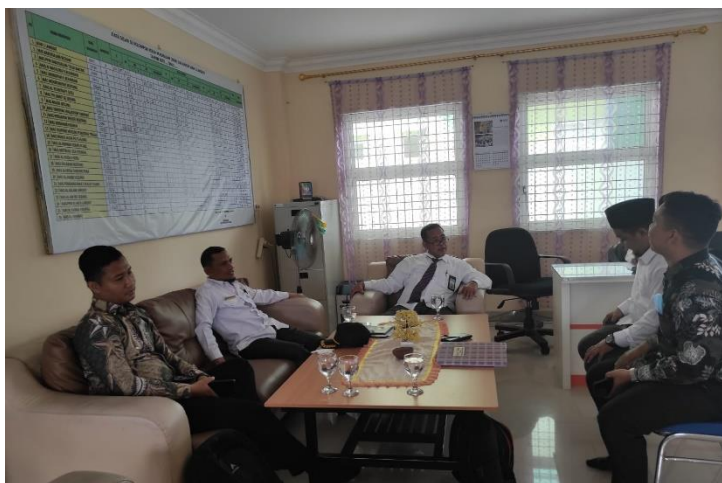
Kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah yang diadakan di MAN 1 Tanjung Pura Langkat terdiri dari 2 (dua) sesi, kegiatan pertama di isi dengan penguatan, pemberian motivasi menulis dan pelatihan.



Gambar 2.
Pemberian Motivasi Dan Materi Pelatihan

Pada sesi ini dilakukan guna memberikan gambaran awal kepada para siswa, serta memberikan penjelasan singkat terkait dengan apa yang disebut dengan karya tulis ilmiah. Mengingat masih belum familarnya istilah karya tulis dikalangan mahasiswa yang ada di MAN 1 Tanjung Pura Langkat. Pada kegiatan pemberian motivasi dan materi terhadap siswa direspon dengan semangat dan gembira oleh siswa kelas XII, mengingat para siswa yang ingin melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu menjadi mahasiswa di berbagai perguruan tinggi.

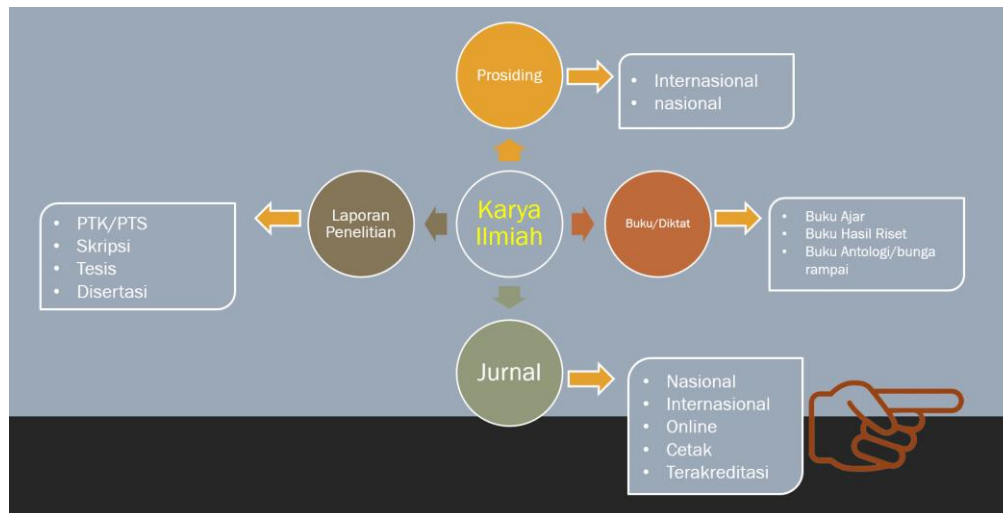
Siswa juga harus mengerti dan paham jenis-jenis dari karya tulis ilmiah dimasa ini, beberapa jenis karya ilmiah yang dipaparkan diantaranya Laporan penelitian, Buku/diktat, Jurnal dan Prosiding. Mengingat saat ini yang menjadi keluh kesah dari mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan adalah minimnya pengetahuan mereka tentang karya tulis ilmiah, terutama pada jenis jurnal dan buku, tugas-tugas yang diberikan dosen saat ini berbasis produk. Tugas ini diberikan bukan karna sebab, yaitu tuntutan akreditasi yang mengharuskan bahwa setiap luaran dari pembelajaran pada mata kuliah memiliki produk atau hasil. Di antara luaran yang diminta adalah karya tulis berupa jurnal dan buku, Jenis dan ciri dari karya ilmiah dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3.

Diskusi dengan Kepala dan WK MAN 1 Tanjung Pura Langkat

Pihak madrasah juga menyadari arti penting dari karya tulis ilmiah yang populer dan kekinian, sehingga siswa sudah sangat siap dengan tantangan dunia kampus, MAN 1 Tanjung Pura Langkat berkeinginan untuk membuat karya tulis ilmiah sebagai kegiatan ekstra kurikuler di madrasah. sebagai bentuk wujud persiapan untuk menghadapi dunia kampus moderen saat ini.



Gambar 4.
Jenis Karya Tulis Ilmiah

Beberapa jenis karya ilmiah yang paling banyak diterbitkan oleh manusia adalah sebagai berikut (Sugiono, 2010):

a. Artikel

Dalam istilah jurnalistik artikel adalah tulisan berisi pendapat subjektif penulisnya tentang suatu masalah atau peristiwa. Artikel dalam bidang karya tulis ilmiah merupakan suatu yang dicanangkan termuat dalam suatu jurnal atau buku berisikan sejumlah artikel terkait yang dibuat mengikuti kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Artikel ilmiah didapat dari suatu pemikiran serta kajian pustaka atau hasil pengembangan proyek.

b. Makalah

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empirisobjektif. Umumnya, makalah ditampilkan dalam sebuah seminar atau dipresentasikan di depan kelas sebagai tugas perkuliahan. Makalah mahasiswa umumnya merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu perkuliahan, baik berupa kajian pustaka maupun hasil kegiatan perkuliahan lapangan. Makalah mengkaji suatu problem atau fenomena ditulis dengan sistematis diikuti analisis yang masuk akal dan bersifat objektif. Makalah ditulis untuk memenuhi tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen atau ditulis atas inisiatif sendiri untuk disajikan dalam forum ilmiah.

c. Paper

Paper adalah sebutan khusus untuk makalah di kalangan akademisi (mahasiswa) dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pendidikannya

sebelum menyelesaikan jenjang studi (Diploma/S1/S2/S3). Sistematika penulisannya sama dengan artikel atau makalah, tergantung panduan yang berlaku diperguruan tinggi masing-masing.

d. Artikel ilmiah populer

Artikel ilmiah populer adalah artikel ilmiah yang ditulis dengan gaya bahasa populer. Artikel ini kerap dimunculkan pada media massa seperti surat kabar, majalah dan tabloid menggunakan bahasa jurnalistik atau bahasa media. Berbeda dengan artikel ilmiah, artikel ilmiah populer tidak terkait secara ketat dengan aturan penulisan ilmiah. Artikel ilmiah ditulis lebih bersifat umum untuk konsumsi publik. Disebut ilmiah populer sebab ditulis tidak untuk kebutuhan akademik, namun untuk “disampaikan” kepada khalayak melalui media massa.

Pelatihan menulis karya ilmiah pada era digitalisasi bagi siswa adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan siswa cara menulis karya ilmiah secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu (Hakim, 2021). Era digitalisasi menawarkan beragam perangkat dan aplikasi yang dapat digunakan untuk mempermudah dan memperkaya proses menulis karya ilmiah. Dengan memanfaatkan teknologi ini, siswa dapat mengasah kemampuan menulisnya sambil belajar tentang cara mengakses, mengevaluasi, dan menyusun informasi yang tepat dan kredibel.

Berikut adalah beberapa poin yang bisa dijelaskan terkait pelatihan menulis karya ilmiah pada era digitalisasi untuk siswa:

1. Penyusunan Rencana Penulisan: Siswa diajarkan untuk merencanakan karya ilmiah mereka sebelum memulai menulis. Dalam era digital, mereka dapat menggunakan berbagai aplikasi atau perangkat lunak untuk menyusun kerangka tulisan, membuat daftar pustaka, atau membuat catatan penting yang membantu mengorganisir ide-ide mereka.
2. Pemanfaatan Sumber Informasi Digital: Siswa diajarkan untuk menggunakan berbagai sumber informasi digital seperti basis data online, jurnal ilmiah elektronik, buku digital, dan situs web akademik terpercaya. Mereka juga harus diberikan pemahaman tentang bagaimana menilai kualitas dan keandalan informasi dari berbagai sumber ini.
3. Penerapan Gaya Penulisan yang Tepat: Siswa harus belajar tentang gaya penulisan yang tepat dalam karya ilmiah, termasuk pengutipan, referensi, dan daftar pustaka. Dalam era digital, ada berbagai alat bantu yang bisa membantu mereka memformat kutipan dan referensi sesuai dengan standar akademik yang berlaku.
4. Penghindaran Plagiat: Dalam lingkungan digital, siswa harus diberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai hak cipta dan menghindari

tindakan plagiarisme. Mereka perlu tahu cara mengutip sumber dengan benar dan menggunakan alat deteksi plagiarisme untuk memastikan tulisan mereka bebas dari plagiarisme.

5. Kolaborasi Online: Dalam era digital, siswa dapat belajar untuk berkolaborasi secara online dengan sesama siswa atau pengajar. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi ide, memberikan masukan, dan memperbaiki tulisan mereka secara bersama-sama.
6. Penggunaan Perangkat Bantu Menulis: Ada berbagai perangkat bantu menulis seperti aplikasi tata bahasa dan pemeriksa ejaan yang dapat membantu siswa meningkatkan kualitas tulisan mereka.
7. Pembuatan Media Pendukung: Siswa dapat memanfaatkan teknologi digital untuk membuat media pendukung dalam karya ilmiah mereka, seperti gambar, grafik, video, atau presentasi.
8. Pengarsipan dan Penyimpanan Digital: Siswa harus diajarkan cara mengarsipkan dan menyimpan karya ilmiah mereka secara digital dengan aman, sehingga mudah diakses dan dijaga dari potensi kehilangan.
9. Publikasi Digital: Jika memungkinkan, siswa dapat diajarkan tentang cara mempublikasikan karya ilmiah mereka secara digital, misalnya melalui blog atau platform online yang sesuai.

Dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pelatihan menulis karya ilmiah, siswa akan dapat mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik, meningkatkan kecakapan mereka dalam menggunakan teknologi, dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam lingkungan akademik dan profesional yang semakin terhubung secara digital.

KESIMPULAN

Pelatihan menulis karya ilmiah pada era digitalisasi memberikan stimulus dan dorongan bagi siswa untuk aktif dalam menulis. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menulis karya ilmiah secara efektif. Dalam pelatihan ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis karya ilmiah dan cara mengakses serta mengevaluasi sumber informasi yang tepat melalui teknologi digital. Selain itu, pelatihan ini juga memperkenalkan siswa pada penggunaan perangkat lunak dan aplikasi yang dapat membantu mereka dalam menyusun, mengorganisir, dan mempublikasikan karya ilmiah secara digital.

Dalam era digitalisasi, kolaborasi online juga ditekankan agar siswa dapat berbagi ide dan memperbaiki tulisan mereka bersama-sama. Pelatihan ini juga mencatat pentingnya menghindari plagiarisme dan menghargai hak cipta dalam lingkungan digital. Dengan penguasaan keterampilan menulis karya

ilmiah dan penggunaan teknologi digital secara efektif, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia akademik dan profesional yang semakin terhubung secara digital. Dengan demikian, pelatihan menulis karya ilmiah pada era digitalisasi merupakan langkah penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang produktif dan berkontribusi terhadap masyarakat yang semakin tergantung pada teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil. (2021, September). Budaya Menulis Rendah, Indonesia Kekurangan Buku. JPNN.
- Amrinsyah Nasution. (2021). Mengapa Budaya Menulis Dosen Masih Rendah! BIRO ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN, KARIR DAN INFORMASI.
- Deng, Y., Kelly, G. J., & Deng, S. (2019). The influences of integrating reading, peer evaluation, and discussion on undergraduate students' scientific writing. *International Journal of Science Education*, 41(10), 1408-1433. <https://doi.org/10.1080/09500693.2019.1610811>
- Hakim, M. N. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tingkat SMP di Kota Palopo. *Abdimas Langkane*, 1(1).
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Prabawati, M. N., & Muslim, S. R. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 207-212. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i1.546>
- Sugiono. (2010). *Pintar Menulis Karya Tulis Ilmiah* (Andi, Ed.).